

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya MDT Desa Cinta Puri**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa MDT mulai dibangun sekitar tahun 1982 oleh masyarakat Desa Cinta Puri. Diantara tokoh-tokoh yang ikut terlibat dalam mendirikan sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah yaitu H. Rusli, S.Ap, MM. H. Iban (alm), Guru Zaini (alm), Abdul Muthalib dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Sekolah MDT tersebut terdiri 2 jenjang yaitu Awaliyah dan Wustho. Dan seluruh mata pelajaran khusus pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter anak bangsa yang berakhlak sesuai ajaran agama Islam.

Berikut ini urutan kepala sekolah yang menjabat dari awal berdirinya MDT Nurul jannah desa cinta puri, sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri.

No	Nama	Lama Jabatan
1	Guru Zaini	1982-1995
2	Abdul Muthalib	1995-2000
3	H. Mahyudin	2001-2005
4	Taufiq	2005-2006
5	H.Mahyudin	2006-2009
6	Ilham	2009-Sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madarasah Diniyyah Takmiliyah ini hingga sekarang terdapat lima kepemimpinan

madrasah, yang pertama dari tahun 1982 sampai tahun 1995 Adalah bapak Zaini (alm), yang kedua adalah bapak Abdul Muthalib dari tahun 1995 sampai tahun 2000, yang ketiga bapak H. Mahyudin dari tahun 2001 sampai tahun 2005, yang keempat adalah bapak Taufik dari tahun 2005 sampai tahun 2006, yang kelima adalah bapak H.Mahyuddin dari tahun 2006 sampai tahun 2009, yang keenam adalah bapak Ilham dari tahun 2009 sampai sekarang.<sup>1</sup> Adapun identitas dari sekolah dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Identitas MDT Nurul Jannah Kecamatan Cinta Puri Darussalam.

No.	Nama Sekolah	SDN Pemurus 2
1	Status Sekolah	Swasta
2	Kecamatan	Cinta Puri Darussalam
3	Kabupaten	Banjar
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Jenjang	MDT/MI
6	NSPN	-
7	Alamat	Jln.Bangkala Desa Cinta Puri RT 02 RW 0

## **2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Desa Cinta Puri**

Visi dan misi MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri, yakni sebagai berikut:

- a. Visi. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, unggul, beriman serta bertaqwa pada tuhan yang maha esa.
- b. Misi. Misi MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Membentuk siswa yang cerdas dan terampil.

---

<sup>1</sup>Ilham, Kepala MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri, Wawancara Pribadi, Sungkai, 05 September 2017.

- 2) Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan berkepribadian luhur.
- 3) Melaksanakan bimbingan secara efektif, membantu serta memndorong siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa sekolah.

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri

Keadaan guru di MDT Nurul Jannah pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 11 orang yang berstatus guru honor. Dengan latar belakang guru yang berbeda-beda. 6 orang diantaranya adalah guru yang lulusan dari PP Darussalam, 3 orang yang berasal dari lulusan MAN, 1 orang yang berasal dari lulusan MDW dan 1 orang yang berasal dari lulusan S1 PAI.

Tabel 4.3. Daftar Guru MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri.

No	Nama	L/P	Ijazah/Tahun	Jabatan	Mata Pelajaran yang dipegang
	1	2	3	4	5
1	Ilham	L	PP Darussalam/2003	PimPum Kepala Wustho	Tafsir Hadits
2	Ahmad Syarif	L	MAN/1999	Sekretaris	Wali kelas
3	Ruslan	L	PP Darussalam/1997	Bendahara	Wali kelas
4	Wahyu diannor	L	MAN/2001	Kepala Awwaliyah	Fiqih/ tauhid

Lanjutan tabel 4.3

No	1	2	3	4	5
5	Syamsuddin	L	MDW/2001	Guru kelas	Al-quran/ tajwid
6	M. Martono, S.Pd.I	L	S1 PAI/ 2005		Wali kelas
7	A. Zainal Ilmi	L	PP Darussalam/ 2007	Guru kelas	Tariqh
8	Yuliana	P	MAN/2000	Guru kelas	Lugat
9	Sam'ani	L	PP Darussalam/ 2014	Guru kelas	Tariqh/ nahwo/ sharaf
10	Ani Yuliani	P	PP Darussalam/ 2011	Guru bantu	Nahwo sharaf
11	Junaidi	L	PP Darussalam/ 2015	Guru bantu	Apa yang sedang kosong

#### 4. Keadaan Peserta Didik MDT Nurul Jannah

Madrasah Diniyyah Takmiliyah Nurul Jannah Desa Cinta Darussalam Kabupaten Banjar tahun 2016/2017 memiliki siswa keseluruhan ada 166 orang, terdiri dari 78 orang laki-laki dan 88 perempuan. Siswa tersebut terbagi pada 6 kelas, yaitu kelas I terdiri dari 45 orang, kelas II terdiri dari 31 orang, kelas III terdiri dari 26 orang, kelas IV terdiri dari 21 orang, kelas V terdiri dari 26 dan kelas VI terdiri dari 17 orang.

Tabel 4.4. Daftar Siswa MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri.

No	Kelas	2016/2017			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Kelas
1	I	15	30	45	1
2	II	15	16	31	1
3	III	13	13	26	1
4	IV	13	8	21	1
5	V	13	13	26	1
6	VI	9	8	17	1
7	Jumlah	78	88	166	6

Dari tabel di atas MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri dilihat dari jumlah siswa perempuan dan laki-laki dalam satu kelas lebih banyak siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.<sup>2</sup>

##### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MDT Nurul Jannah**

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Diniyyah Takmiliyah Nurul Jannah Desa Cinta Puri Darussalam Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, ruang WC, ruang ibadah dan halaman sekolah.

---

<sup>2</sup>Dokumen di MDT Nurul Jannah Ds Cinta Puri,05 September 2017.

Berdasarkan hasil Observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan prasarana di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri.

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang WC	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Halaman sekolah	1
Jumlah		12

## 6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri pada tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Pada hari senin sampai dengan sabtu jadwal belajar dimulai dari pukul 14.30 sampai pukul 17.00 WITA. Sedangkan pelajaran pada hari sabtu ditambahkan dengan acara burdahan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

## B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan diuraikan tentang data-data yang telah ditemui di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan ketika melaksanakan riset tentang pelaksanaan pembelajaran tajwid terjemah hidayatishshibyaan di MDT nurul jannah Desa Cinta Puri Kabupaten .Banjar.

Setelah data terkumpul, maka akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu memberikan uraian penjelasan berupa data yang telah diperoleh, agar data tersebut mudah untuk dipahami.

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan Di MDT Nurul Jannah Kelas VI Desa Cinta Puri Kecamatan Simpang Empat Kab Banjar**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan di MDT Nurul Jannah**

Setelah melakukan penelitian di MDT Nurul Jannah Kabupaten Banjar maka diperoleh dokumen bahwa guru tidak membuat perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan. Perencanaan yang tidak dibuat tersebut berupa silabus dan RPP. Di MDT Nurul Jannah para guru hanya membuat PPT (Program Penyusunan Tahunan) sehingga guru tidak merasa kesulitan ketika membuat PPT.

### **b. Langkah-Langkah Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Didalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan

pendekatan, strategi, metode, dan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 september 2017 mengenai pelaksanaan pembelajaran tajwid terjemah hidayatushibyaan, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengajak para siswa untuk berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan bagaimana keadaan siswa, kemudian guru mengaitkan materi yang dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran materi pelajaran yang akan dibahas, kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas yakni mengenai tentang Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan. Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan tentang pembacaan dan pengucapan Tajwid, guru juga menyuruh siswa membaca dan memperhatikan ayat yang ada di buku paket Tajwid tentang hukum-hukum bacaan Tajwid. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait tentang materi Tajwid yang sudah dibahas. Setelah itu guru melakukan tes evaluasi di akhir pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan tentang materi Tajwid yang dibahas, setelah memberikan kesimpulan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sebelum pulang guru memberikan tugas berupa (PR), dan menyampaikan materi minggu

selanjutnya untuk dipelajari dirumah, lalu guru menutup pelajaran dengan mengajak para siswa berdoa dan kemudian guru mengucapkan salam.

### **c. Strategi, Metode dan Media Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tentunya menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Adapun strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### **1) Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Strategi yang sesuai dengan materi pelajaran akan sangat membantu untuk mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 05 September 2017 strategi yang digunakan oleh guru ialah strategi pembelajaran *Ekspositori*. strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. strategi pembelajaran *Ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Berdasarkan apa yang dilihat ketika observasi dilapangan guru pada awalnya menjelaskan pelajaran, kemudian bertanya jawab lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

## **2) Metode Pembelajaran**

Metode juga merupakan salah satu penunjang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas akan sangat membantu guru untuk membuat siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 05 September 2017, guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, ketika menyampaikan pembelajaran guru lah satu-satunya yang berperan aktif siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

## **3) Media Pembelajaran**

Media merupakan alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas. Media juga menjadi penunjang untuk dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian media yang digunakan oleh guru hanyalah media papan tulis dan buket paket tidak ada media khusus untuk materi pelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan. Sumber belajar yang digunakan oleh guru pun hanyalah buku paket Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan tidak ada buku penunjang dari referensi lainnya.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran Tajwid Terjemah Hiadayatishshibyaan**

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretes dan pos tes.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak syamsuddin, guru mata pelajaran Tajwid dikelas VI Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah, di peroleh informasi yaitu pada hari selasa 05 september 2017, mengatakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan berupa tanya jawab pada saat pembelajaran awal dan akhir, evaluasi harian seperti PR (pekerjaan rumah), ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid (Alquran) di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri**

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Faktor Guru**

##### **a) Latar belakang pendidikan guru Tajwid (Alquran)**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa guru Tajwid (Alquran) di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar diketahui guru tersebut alumni dari PonPes MDW (Madrasah Diniyyah Wustho) Pemangkih.

Dari hasil wawancara, guru Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan pada MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri telah menyelesaikan tingkatan Madrasah Aliyah yang sudah menguasai bahan materi Tajwid dengan baik dalam menyampaikan pelajaran Tajwid kepada peserta didiknya. Keterampilan dalam mengajar cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan menggunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau termasuk guru yang cukup profesional.

Berdasarkan observasi dan analisa yang peneliti dapat di MDT Nurul Jannah yang menjadi kendala tidak mempunyai media yang bervariasi dalam mengajar biasa itu berupa alat peraga yang di sebabkan fasilitas.

### **b) Pengalaman mengajar**

Pengalaman guru Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar dapat diketahui bahwa guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar di sekolah MDT Nurul Jannah selama kurang lebih 14 tahun dari sejak tahun 2003 sampai sekarang.

### **2) Faktor siswa**

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru menggunakan pembelajaran siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran melalui pembelajaran terlihat proses pembelajaran berlangsung. Jadi seorang guru harus mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan menjadi efektif.

Dalam hal minat dan motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran Tajwid (Alquran) dapat dikatakan cukup tinggi. Minat dan motivasi siswa

menurut guru Tajwid (Alquran) sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Yang menjadi kendala siswa MDT Nurul Jannah sering tidak masuk sekolah karena males yang di akibatkan lelah karena aktivitas sekolah pagi atau kurang semangat seperti kurangnya motivasi dalam diri individu dan luar individu seperti dorongan dari orang tua.

### **3) Faktor jasmaniah**

Faktor jasmaniah atau fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang atau kondisi jasmaniah seseorang. Faktor ini merupakan faktor bawaan dalam diri seseorang individu, melekat pada dirinya, serta sebagian menjadi karakteristik dirinya.

Menurut hasil wawancara serta dokumentasi siswa yang ada di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar. Siswa tersebut tidak ada yang mengalami cacat fisik ataupun mental. Akan tetapi yang menyebabkan siswa MDT Nurul Jannah tidak turun sekolah di karenakan adanya faktor lelah, males dan mengantuk pada siang hari.

### **4) Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis adalah kemampuan yang timbul pada diri siswa seperti minat, motivasi, perhatian, Bakat dan inteligensi. Menurut hasil penelitian proses pembelajaran hanya sebahagian siswa MDT Nurul Jannah yang antusia dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran, itu dikarenakan kurangnya minat, motivasi dan bakat siswa.

## **5) Faktor Sarana dan prasarana**

Kelengkapan sarana-prasarana belajar sangat penting, dimana sarana-prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan fasilitas yang ada di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar tidak dapat memegang keberhasilan pembelajaran Tajwid (Alquran). Adapun fasilitas yang tersedia diantaranya adanya buku paket masing-masing, buku pegangan guru, tersedianya ruang kelas yang nyaman dan luas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang WC, tempat Ibadah, dan halaman sekolah. Akan tetapi tidak ada yang melengkapi seperti perpustakaan dan kipas angin didalam ruangan masing-masing seperti ruang kelas dan ruang guru.

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1) Faktor Keluarga**

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat kurangnya jalinan komunikasi dirumah seperti acuh tak acuh, sehingga siswa mengabaikan hasil yang ia pelajari di sekolah. Tidak sedikit siswa setelah pulang sekolah meleakkan tas nya begitu saja lalu ia pergi bermain, sangat jarang orang tua memeriksa hasil yang dipelajarinya saat datang sekolah maupun pada malam hari. Inilah yang menjadi kendala antara siswa dan keluarganya dirumah.

## **2) Faktor Sekolah**

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat kurangnya fasilitas yang ada pada sekolah itu yang menyebabkan terjadinya tidak ada pengembangan baik itu media ataupun alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa serta minat dan motivasi.

## **3) Faktor Lingkungan**

Dalam pendidikan selain keluarga dan sekolah yang berpengaruh bagi kehidupan individu siswa ialah lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah. Faktor yang mempengaruhi kehidupan siswa seperti dalam lingkungan bergaul seperti bermain HP yang ada pada zaman sekarang ini, anak-anak lebih senang membuka media sosial pada waktu-waktu santai di rumah yang menyebabkan terjadinya kelalaian dalam belajar.

## **C. Analisis Data**

Setelah penyajian data maka penulis akan melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Di bawah ini merupakan analisis data tentang perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan data yang sudah diperoleh.

### **a. Perencanaan Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Perencanaan pembelajaran yang baik seharusnya memuat beberapa komponen yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar, merencanakan strategi dan metode pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, menyiapkan alat penilaian, kunci jawaban dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. seorang guru yang baik tentunya membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen di atas. Jika seorang guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan komponen tersebut berarti guru tersebut sudah mempunyai kinerja yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu silabus dan RPP.

#### **1) Silabus dan RPP**

Silabus yang baik tentunya memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Guru yang baik tentunya memuat semua komponen tersebut ke dalam silabus yang telah dia buat. Apabila salah satu komponen di atas tidak termuat ke dalam silabus yang dibuat, maka silabus tersebut belum bisa dikatakan baik.

Sama halnya dengan silabus dalam menyusun RPP tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu komponen-

komponen yang ada di dalam RPP. Komponen-komponen tersebut ialah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian KD, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Salah satu komponen RPP adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran bermuara pada tujuan pembelajaran. Untuk mempermudah guru dalam membuat tujuan pembelajaran perlu menggunakan rumusan tujuan pembelajaran dengan format ABCD, A yaitu audience (peserta didik), B yaitu behavior (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), C yaitu condition (kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada siswa saat diuji kinerja belajarnya), dan D yaitu degree (tingkat penampilan yang dapat diterima).

Berdasarkan hasil penelitian di MDT Nurul Jannah Desa Cinta puri, guru mata pelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan tidak membuat silabus dan RPP. Di MDT Nurul Jannah para guru hanya membuat PPT (Program Penyusunan Tahunan) sehingga guru tidak merasa kesulitan ketika membuat PPT.

Dari pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa para guru belum sesuai dalam melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran, yang mereka buat hanya PPT (Program penyusunan tahunan).

## **b. Langkah-Langkah Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Setelah perencanaan pembelajaran sudah tersusun secara sistematis, maka tinggal bagaimana seorang guru mengaplikasikannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam langkah-langkah pembelajaran, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penyajian data menunjukkan bahwa secara umum guru mata pelajaran tajwid hidayatishshibyaan sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang baik tentunya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan dipenyajian data pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukannya dengan baik karena berdasarkan observasi yang dilakukan di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian mengajak para siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan kondisi siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dan menggali pengetahuan awal siswa melalui pengalamannya tentang materi yang akan dibahas.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah melakukan kegiatan pendahuluan. Dari penyajian data,

bahwa guru Tajwid (Alquran) pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan pendekatan strategi dan metode pelajaran yang sesuai dengan materi.

Kegiatan terakhir yang ada pada langkah-langkah pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dari penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru Tajwid (Alquran) dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dan mengadakan test akhir, menyampaikan pelajaran yang dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

Jadi, secara umum langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Tajwid (Alquran) sudah terlaksana dengan baik karena pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **c. Strategi, Metode dan Media Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penyajian data strategi, metode dan media pembelajaran merupakan penunjang untuk membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan hasil penyajian data strategi yang digunakan oleh guru sudah sesuai yaitu strategi pembelajaran

*Ekspositori*, akan tetapi metode dan media yang digunakan kurang sesuai karena guru mata pelajaran Tajwid Hidayatishshibyaan hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi di mana guru sebagai informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar dan pada media, guru hanya menggunakan media seadanya yakni buku paket mata pelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan kelas VI.

Dengan demikian bahwa strategi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dan kurang sesuai pada penggunaan metode dan media karena guru hanya menggunakan metode yang terpusat kepada guru dan media seadanya yakni buku paket Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan kelas VI.

#### **d. Evaluasi pada Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidayatishshibyaan**

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru Tajwid (Alquran) di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri ini sudah melakukan evaluasi setiap akhir tahun sub bab materi pelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (Post test) terlaksana pada setiap proses pembelajaran, tetapi untuk pekerjaan rumah kadang-kadang saja diberikan oleh guru dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah siswa tidak belajar. Dengan demikian apa yang

dilakukan oleh guru Tajwid (Alquran) dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Terjemah Hidaytishshibyaan Nurul Jannah DS Cinta Puri Kabupaten Banjar**

Dari penyajian data peneliti dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Tajwid (Alquran) di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri yaitu:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Faktor Guru**

##### **a) Latar belakang pendidikan guru**

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran Tajwid (Alquran). Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan belajar.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Tajwid (Alquran) dapat dikatakan guru cukup profesional sesuai dengan bidangnya karena beliau merupakan lulusan dari pondok pesantren pemangkih banjarmasin.

Berdasarkan observasi dan analisa yang peneliti dapat di MDT Nurul Jannah yang menjadi kendala tidak mempunyai media yang bervariasi dalam mengajar biasa itu berupa alat peraga yang di sebabkan fasilitas.

#### **b) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar seseorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Tajwid (Alquran), sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang peneliti sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Tajwid (Alquran) mempunyai pengalaman dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru Tajwid (Alquran) sudah mempunyai pengalaman mengajar karena beliau mengajar di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri selama 14 tahun.

#### **2) Faktor Siswa**

Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat siswa terhadap Tajwid (Alquran) dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas semua peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan, namun kadang-kadang peserta didiknya suka bercanda dan berbicara dengan teman disebelahnya. Menurut guru Tajwid (Alquran) hal tersebut kemungkinan disebabkan para peserta didik ingin belajar sambil bermain. Untuk menyikapi sikap siswa

tersebut dalam proses pembelajaran Tajwid (Alquran) alangkah baiknya guru mempunyai strategi dan metode cadangan bervariasi.

Yang menjadi kendala siswa MDT Nurul Jannah sering tidak masuk sekolah karena males yang di akibatkan lelah karena aktivitas sekolah pagi atau kurang semangat seperti kurangnya motivasi dalam diri individu dan luar individu seperti dorongan dari orang tua.

### **3) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah atau fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang atau kondisi jasmaniah seseorang. Faktor ini merupakan faktor bawaan dalam diri seseorang individu, melekat pada dirinya, serta sebagian menjadi karakteristik dirinya.

Menurut hasil wawancara serta dokumentasi siswa yang ada di MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar. Siswa tersebut tidak ada yang mengalami cacat fisik ataupun mental. Akan tetapi yang menyebabkan siswa MDT Nurul Jannah tidak turun sekolah di karenakan adanya faktor lelah, males dan mengantuk pada siang hari.

### **4) Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis adalah kemampuan yang timbul pada diri siswa seperti minat, motivasi, perhatian, Bakat dan inteligensi. Menurut hasil penelitian proses pembelajaran hanya sebahagian siswa MDT Nurul Jannah yang antusia dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran, itu dikarenakan kurangnya minat, motivasi dan bakat siswa.

## **5) Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana-prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap dan menunjang keberhasilan didalam pembelajaran khususnya pada sekolah MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar.

Sarana-prasarana penunjang pembelajaran suatu Madrasah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa MDT Nurul Jannah Desa Cinta Puri Kabupaten Banjar memiliki fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tergolong kurang cukup sebab belum ada perpustakaan untuk santri dan santri wati dan kipas angin dalam setiap ruangan kelas. Sehingga dari segi sarana-prasarana kurang menunjang pembelajaran Tajwid (Alquran).

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1) Faktor Keluarga**

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat kurangnya jalinan komunikasi dirumah seperti acuh tak acuh, sehingga siswa mengabaikan hasil yang ia pelajari di sekolah. Tidak sedikit siswa setelah pulang sekolah meleakkan tas nya begitu saja lalu ia pergi bermain, sangat jarang orang tua memeriksa hasil yang dipelajarinya

saat datang sekolah maupun pada malam hari. Inilah yang menjadi kendala antara siswa dan keluarganya dirumah.

## **2) Faktor Sekolah**

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat kurangnya fasilitas yang ada pada sekolah itu yang menyebabkan terjadinya tidak ada pengembangan baik itu media ataupun alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa serta minat dan motivasi.

## **3) Faktor Lingkungan**

Dalam pendidikan selain keluarga dan sekolah yang berpengaruh bagi kehidupan individu siswa ialah lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun dirumah. Faktor yang mempengaruhi kehidupan siswa seperti dalam lingkungan bergaul seperti bermain HP yang ada pada zaman sekarang ini, anak-anak lebih senang membuka media sosial pada waktu-waktu santai dirumah yang menyebabkan terjadinya kelalaian dalam belajar.